

WAYANG KERTAS SEBAGAI MEDIA JEMBATAN AJAIB BAGI ANAK-ANAK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN

Desmita¹, Adella Kharisma Diyenti², Arsyizahma Wita^{3*}

^{1,2,3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: November 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

Key Word : Pepar Puppets,
Children, Listening Skills

Abstract

This research discusses the important role of wayang kertas as a magical bridge for children in mastering listening skills. The discussion includes how this traditional form of story is a means of improving children's ability to listen, understand, and engage in stories. This study explores how wayang kertas capture the interest of young audiences, creating a supportive environment for honing crucial listening skills from an early age. The method used is a literature review study. Based on the results of the study, it was found that: Utilization of wayang as a medium, various types of wayang from modification and development, various purposes of use, and various targets of use. So it can be concluded that paper puppets are an interesting learning medium for children and can improve children's listening skills.

Copyright © 2023, Desmita et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting Wayang Kertas sebagai jembatan ajaib bagi anak-anak dalam menguasai keterampilan mendengarkan. Pembahasan mencakup bagaimana bentuk tradisional cerita ini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mendengarkan, memahami, dan terlibat dalam cerita. Studi ini mengeksplorasi cara wayang kertas menarik minat audiens muda, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengasah kemampuan mendengarkan yang krusial sejak dini. Metode yang digunakan adalah studi tinjauan literatur. Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa: Pemanfaatan jenis wayang sebagai medium, berbagai jenis wayang dari modifikasi dan pengembangan, berbagai tujuan penggunaan, dan berbagai sasaran penggunaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Wayang Kertas menjadi media belajar anak yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan mendengar anak.

Kata Kunci : Wayang Kertas, Anak-anak, Keterampilan Mendengar

Pendahuluan

Keterampilan mendengar merupakan keahlian krusial yang mendukung proses pembelajaran dan komunikasi efektif (SAID, 2019). Mendengarkan bukan sekadar tentang mendengar suara atau kata-kata, melainkan tentang kemampuan untuk secara aktif memahami, menerima, dan merespons informasi yang diterima. Ini melibatkan konsentrasi penuh pada apa yang dikatakan oleh lawan bicara, memperhatikan bahasa tubuh dan nada suara, serta memproses pesan dengan cermat. Keterampilan mendengar yang baik melibatkan kemampuan untuk menangkap inti dari percakapan atau informasi (Putri, 2019), mengidentifikasi

*Corresponding author:

Email Address: arsyizahmawita@gmail.com

Copyright ©2023 Arsyizahma Wita

DOI <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.8588>

detail-detail penting, dan menyaring informasi yang diterima menjadi pemahaman yang utuh. Hal ini juga termasuk kemampuan untuk memberikan respons yang tepat, bertanya untuk klarifikasi, atau memberikan tanggapan yang relevan. Keterampilan mendengar yang baik membantu membangun hubungan yang sehat, meningkatkan kemampuan belajar, serta memperkuat keterampilan sosial (Dumaini & Ardhiani, 2023). Di tengah era informasi yang padat dan beragam, keterampilan mendengar yang berkualitas merupakan aset yang penting untuk dikembangkan tidak hanya di kalangan anak-anak, tetapi juga di semua tahap kehidupan.

Keterampilan mendengar pada anak merupakan aspek kunci dalam perkembangan bahasa (Fatimah & Mahmuddin, 2021), kemampuan belajar, serta hubungan sosial mereka. Pada tahap-tahap awal, anak-anak memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengasah keterampilan ini guna membangun dasar yang kuat dalam berkomunikasi. Anak-anak pada tahap ini mulai mengembangkan kemampuan untuk fokus dan memusatkan perhatian pada suara-suara di sekitar mereka, merespons pada bahasa dan suara yang mereka dengar. Keterampilan mendengar mencakup kemampuan untuk memahami, merespons, dan memproses informasi secara efektif. Mereka belajar untuk mengaitkan suara dengan objek, peristiwa, atau situasi tertentu, membantu mereka membangun pemahaman awal tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan (Kurnia & Dewi, 2019), melalui aktivitas seperti membaca buku bersama, mendengarkan cerita, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, anak-anak belajar untuk menangkap detail, memahami pola suara, serta memahami perbedaan antara suara yang berbeda. Keterampilan mendengar pada usia dini juga membantu anak-anak dalam membangun koneksi yang kuat antara bahasa yang mereka dengar dengan kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Ini adalah dasar penting yang mendukung kemampuan mereka dalam belajar, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan membangun dasar komunikasi yang kokoh seiring dengan perkembangan mereka.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan signifikan dalam keterampilan mendengar yang membentuk landasan penting bagi kemampuan komunikasi dan belajar mereka (Dewi, 2020). Pada fase ini, mereka seharusnya mampu fokus dan memusatkan perhatian saat menerima petunjuk atau terlibat dalam percakapan. Kemampuan mereka untuk memahami instruksi sederhana dan menjalankannya juga mulai berkembang, memungkinkan mereka untuk mengikuti perintah dengan lebih baik. Selain itu, anak-anak di usia ini mulai menunjukkan kemampuan untuk mengulangi kembali apa yang mereka dengar atau pahami dari cerita (Fatimah & Mahmuddin, 2021), menunjukkan pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima. Kemampuan mereka dalam menangkap detail-detail penting dalam sebuah cerita atau situasi juga semakin meningkat, memungkinkan mereka untuk

memahami inti dari informasi yang disampaikan. Anak-anak di usia ini juga mulai menunjukkan respons yang lebih tepat terhadap apa yang mereka dengar, mampu memberikan tanggapan yang lebih kontekstual atau bertanya untuk lebih memahami. Ini menjadi pondasi penting untuk membentuk keterampilan mendengar yang kuat pada tahap perkembangan lebih lanjut. Namun, (Suri & Nelliraharti, 2019) mengatakan banyak anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mendengar. Hal ini sering dipengaruhi oleh gangguan perhatian, kurangnya latihan dalam mendengarkan dengan fokus, serta pengaruh lingkungan yang kurang kondusif untuk pengembangan keterampilan mendengar.

Wayang kertas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan mendengar anak. Cerita yang disampaikan melalui visualisasi wayang kertas menciptakan ikatan emosional yang kuat, memancing perhatian anak-anak, dan membawa mereka dalam alur cerita yang memperkuat kemampuan mendengar mereka (Kurnia & Dewi, 2019). Eksistensi wayang kertas dalam kehidupan anak-anak tidak hanya sebagai hiburan tradisional, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang menarik. Wayang kertas mampu menciptakan pengalaman yang mendalam, merangsang imajinasi, serta memperkaya pemahaman anak-anak terhadap cerita-cerita yang disampaikan (Anisa, 2021).

Wayang kertas, sebagai salah satu warisan budaya yang kaya, memiliki potensi luar biasa sebagai media untuk meningkatkan keterampilan mendengar anak-anak. Karakteristik visual yang unik dari pertunjukan wayang kertas tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membawa anak-anak dalam sebuah pengalaman belajar yang mendalam. Melalui visualitas yang kuat, wayang kertas membangkitkan imajinasi anak-anak, memperkuat konsentrasi mereka pada cerita yang disampaikan, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan memproses informasi secara terperinci (Kurnia & Dewi, 2019). Dalam dunia yang dipenuhi dengan *distorsi audiovisual* modern, pertunjukan wayang kertas memberikan kesempatan berharga bagi anak-anak untuk berlatih mendengarkan secara fokus, membedakan inti cerita, dan merespons narasi dengan baik. Dalam situasi pertunjukan wayang kertas, anak-anak terlibat secara aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga merasakannya secara langsung (Anisa, 2021). Dengan demikian, wayang kertas bukan hanya menjadi sarana hiburan tradisional, tetapi juga sebuah media yang unik dan kuat dalam meningkatkan keterampilan mendengar anak-anak, memberikan landasan yang kokoh dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan keterampilan kognitif mereka. Kegiatan interaktif dalam menyampaikan cerita melalui media wayang kertas akan membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, sehingga proses komunikasi akan berjalan dan terbangun dengan baik.

Wayang kertas memiliki peran yang sangat berarti dalam meningkatkan keterampilan mendengar anak-anak. Melalui atraksi visual dan narasi yang disampaikan, wayang kertas mampu membangun kemampuan mendengar anak-anak dengan cara yang unik dan menarik. Pertunjukan wayang kertas membawa anak-anak ke dalam sebuah pengalaman penuh imajinasi, memancing rasa ingin tahu, dan memperkuat konsentrasi mereka pada cerita yang dihadirkan (Putri, 2019). Dalam suasana pertunjukan, anak-anak belajar untuk mendengarkan dengan cermat, menangkap inti cerita, serta mengidentifikasi detail-detail yang penting. Kemampuan ini tidak hanya membentuk dasar untuk komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkaya keterampilan kognitif dan pemahaman anak-anak terhadap dunia di sekitar mereka. Wayang kertas menjadi jembatan ajaib yang menghubungkan anak-anak dengan keterampilan mendengar yang baik sejak usia dini, memperkuat landasan yang penting bagi pengembangan komunikasi mereka di masa depan. Dengan demikian, peran wayang kertas bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperkaya pengalaman belajar dan membangun keterampilan mendengar yang fundamental pada anak-anak. Dengan segala potensi dan kelebihannya, wayang kertas menjadi sebuah alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar anak. Pemanfaatan yang baik dari wayang kertas sebagai sarana edukasi memiliki dampak yang positif dalam membentuk dasar komunikasi yang kokoh pada masa-masa perkembangan awal anak (Agustin, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literatur review*). Beragam literatur yang menyangkut tentang sumber bacaan mengenai kemampuan mendengarkan anak. Pengkajian dilaksanakan dengan langkah utama yaitu pencarian sumber kajian baik dari artikel dalam jurnal, dan sumber lain yang relevan (Ginjar dkk., 2023). Dari berbagai sumber tersebut dilakukan analisis dan pengkajian guna merumuskan topik utama. Dalam melakukan tinjauan literatur sistematis, identifikasi subseksi dalam metodologi penelitian menjadi krusial. Subseksi-subseksi yang relevan termasuk karakteristik partisipan atau subjek dan desain penelitian. Dalam konteks ini, penjelasan tentang karakteristik partisipan memegang peran penting. Pengidentifikasian kriteria kelayakan, eksklusif, dan adanya batasan berdasarkan karakteristik demografis menjadi relevan untuk menggeneralisasi temuan, membuat perbandingan antar replikasi, serta menggunakan bukti dalam sintesis penelitian dan analisis data sekunder. Sementara itu, spesifikasi mengenai desain penelitian dalam metode sistematis literatur review ini juga menjadi fokus utama. Penentuan apakah subjek studi dimanipulasi atau diamati secara alami, pengaturan kondisi-kondisi berbeda, cara penugasan partisipan ke kondisi-kondisi tersebut, serta apakah studi dilakukan

sebagai desain antar-subjek atau dalam-subjek akan menjadi bagian penting dalam memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman dan sintesis literatur terkait peran wayang kertas dalam pengembangan keterampilan mendengar anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan keterampilan mendengar pada anak merupakan aspek penting dalam perkembangan komunikasi dan kemampuan kognitif mereka. Keterampilan mendengar tidak hanya mencakup kemampuan untuk mendengarkan suara atau kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan merespons informasi yang diterima (Dewi, 2020). Pada anak-anak, pengembangan keterampilan mendengar merupakan fondasi krusial yang mendukung kemampuan mereka dalam belajar, berinteraksi sosial, serta membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan mendengar yang baik membantu anak-anak dalam memahami instruksi, mengikuti aturan, serta mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik. Selain itu, keterampilan mendengar yang baik juga memungkinkan mereka untuk lebih memahami cerita, konsep, dan informasi yang disampaikan, yang pada gilirannya memperkaya perkembangan bahasa, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi mereka (Putri, 2019). Proses ini memerlukan interaksi yang baik antara persepsi auditori dan pemahaman, yang kemudian diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari anak. Dengan memperhatikan pentingnya keterampilan mendengar ini, pengembangan yang tepat pada tahap usia dini akan memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Pengembangan keterampilan mendengar pada anak adalah pondasi awal yang penting dalam perkembangan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitarnya (Anggraeni dkk., 2021). Keterampilan ini bukan hanya sekadar proses mendengarkan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merespons informasi secara efektif. Pada usia dini, proses pengembangan keterampilan mendengar memberikan dasar penting dalam pembentukan kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial anak. Dengan mendengarkan secara aktif, anak-anak belajar untuk mengikuti instruksi, memahami norma, dan merespons interaksi sehari-hari dengan lebih baik. Keterampilan mendengar yang baik juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih lancar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita, konsep, serta informasi yang mereka terima (Rahmawati dkk., 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan mendengar yang efektif pada usia dini membantu anak-anak membangun dasar yang kuat bagi perkembangan keseluruhan mereka, yang pada gilirannya memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan belajar, interaksi sosial, dan adaptasi terhadap lingkungan di masa depan.

Perkembangan mendengar pada anak mengalami serangkaian tahap yang signifikan seiring dengan pertumbuhan mereka. Pada tahap awal, dari bayi hingga anak usia prasekolah, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan pendengaran dan persepsi auditori dasar (Wahyu dkk., 2018). Di masa ini, mereka bereksplorasi dengan suara-suara dan pola-pola bunyi di sekitar mereka, mulai dari suara alam, suara manusia, hingga suara-suara dalam lingkungan sehari-hari mereka. Selama tahap ini, anak-anak juga memperoleh kemampuan dasar dalam membedakan antara suara yang berbeda dan meresponsnya, yang merupakan langkah awal dalam perkembangan keterampilan mendengar. Saat mereka tumbuh dan mengalami tahap prasekolah, anak-anak mulai memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai suara, membedakan suara yang lebih kompleks, dan mengasah kemampuan mereka dalam memahami artikulasi dan intonasi suara (Azis & Asnawi, 2023). Tahap ini juga menjadi dasar bagi mereka untuk memperluas kosa kata, memahami cerita, dan mengikuti instruksi dengan lebih baik. Seiring masuk ke tahap sekolah, kemampuan mendengar semakin berkembang dengan anak-anak dapat lebih fokus pada informasi yang diterima, membedakan makna dari kalimat yang lebih kompleks, serta merespons secara lebih terperinci terhadap konten verbal yang mereka terima. Ini merupakan tahap di mana kemampuan mereka dalam memahami informasi yang kompleks, mengikuti instruksi yang lebih rumit, dan berkomunikasi secara efektif semakin terasah (Wahyu dkk., 2018). Dengan demikian, perkembangan mendengar pada anak melibatkan serangkaian tahap yang penting, yang membangun fondasi yang kuat bagi kemampuan komunikasi, pemahaman, dan pembelajaran mereka di masa depan.

Untuk mengembangkan keterampilan mendengar pada anak usia dini, perhatian terhadap interaksi yang mendukung adalah kunci utama. Penggunaan alat peraga dalam bercerita telah terbukti sebagai metode yang sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Alat peraga seperti gambar, boneka, atau model-model miniatur memberikan dimensi visual yang memperkaya cerita dan membantu anak-anak memvisualisasikan lebih baik konsep atau cerita yang disampaikan (TRI, 2020). Penggunaan alat peraga juga dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh anak-anak, merangsang imajinasi mereka, serta membantu mereka untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam mendengarkan cerita. Melalui alat peraga, pesan atau nilai-nilai moral dalam cerita juga dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik, sehingga memperkuat pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam proses bercerita. Penggunaan alat peraga dalam bercerita memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta pengalaman mendengar anak-anak.

Metode bercerita dengan menggunakan wayang kertas merupakan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan anak-anak (Anisa, 2021). Melalui wayang kertas, narator dapat menghidupkan cerita dengan visual yang menarik,

karakter yang lucu, dan adegan yang dinamis. Wayang kertas dapat menggambarkan berbagai situasi dalam cerita dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak, menghadirkan imajinasi yang kuat dan mendalam. Selama pertunjukan wayang kertas, narator juga dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak, meminta pendapat mereka, dan membiarkan mereka berpartisipasi aktif dalam cerita (Fatimah & Mahmuddin, 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam memahami dan menikmati cerita secara visual, menguatkan kemampuan mendengar, serta merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak dengan cara yang unik dan menarik.



Gambar 1. Ilustrasi Wayang Profesi

Wayang kertas terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar anak-anak. Melalui visualisasi yang menarik, wayang kertas membawa cerita ke dalam dimensi yang lebih hidup, merangsang imajinasi, dan memperkaya pengalaman mendengar anak-anak (Agustin, 2019). Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam proses percakapan dan dialog, merangsang pertanyaan dan diskusi yang memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita. Penggunaan alat visual seperti wayang kertas membantu anak-anak untuk lebih memahami alur cerita dan karakter, memperkuat kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi dan merespons informasi secara lebih baik (Kurnia & Dewi, 2019). Keseluruhan, wayang kertas memberikan platform interaktif yang menarik bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan mendengar mereka dengan cara yang menggugah dan berdaya tarik.

Pengembangan wayang kertas dalam konteks pengembangan keterampilan mendengar anak usia dini terkait dengan teori-teori pengajaran yang mempertimbangkan cara terbaik anak-anak belajar. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivis, yang menekankan pada pentingnya interaksi aktif anak dalam pembelajaran (Dumaini & Ardhiani, 2023). Dalam konteks wayang kertas, anak-anak tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berinteraksi dengan cerita

yang disampaikan, mendorong pemahaman mendalam melalui proses internalisasi dan refleksi. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran, dan wayang kertas memberikan platform untuk pengalaman visual dan auditif yang kaya bagi anak-anak, yang membantu mereka dalam mengasah keterampilan mendengar (Anisa, 2021). Dengan memanfaatkan konsep-konsep ini, pengembangan wayang kertas secara konsisten memperkaya cara anak-anak belajar dan mengembangkan keterampilan mendengar mereka sejak usia dini.

Kesimpulan

Penggunaan wayang kertas telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan mendengar anak usia dini. Wayang kertas memberikan pengalaman mendengar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak, merangsang imajinasi mereka, serta membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita. Melalui kombinasi visual yang menarik dan interaksi langsung dengan narator, wayang kertas menciptakan lingkungan belajar yang memperkaya pengalaman mendengar anak-anak. Dengan memperhatikan teori-teori pembelajaran yang relevan, pengembangan wayang kertas dapat menjadi alat yang berharga dalam mengembangkan keterampilan mendengar anak usia dini secara kreatif dan menarik. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan dengan sukses dalam lingkungan pendidikan dan perkembangan anak-anak, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan mendengar mereka sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Agustin, N. (2019). Penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui metode demonstrasi peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Benjeng eprints.umg.ac.id. <http://eprints.umg.ac.id/3364/>
- Anggraeni, Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Query date: 2023-12-23 02:23:54.
- Anisa, F. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aktif Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Prosiding University Research Colloquium*, <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1826/1793>
- Azis, M., & Asnawi, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia

Prasekolah terhadap Perkembangan Perilaku Prososial. Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan ..., Query date: 2023-12-23 02:23:54. <http://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/320>

Dewi, N. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Query date: 2023-12-23 02:23:54. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/77>

Dumaini, N., & Ardhiani, G. (2023). Pengaruh model pembelajaran role playing berbantuan media wayang kertas terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia. Lampuhyang, Query date: 2023-12-23 01:57:36. <https://ejournal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/356>

Fatimah, F., & Mahmuddin, M. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini ..., Query date: 2023-12-23 01:57:36. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/4272>

Ginanjari, S., Widyawan, D., & Faruqi, H. (2023). Systematic Literature Review: Sports in Early Childhood in Indonesia. International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 11(5), 1140–1149. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110523>

Kurnia, E., & Dewi, E. (2019). Upaya Mengembangkan Membaca Pemula Anak Melalui Media Visual Wayang Kertas Di Paud Pada Kelompok B. Journal on Education, Query date: 2023-12-23 01:57:36. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/425>

Putri, S. (2019). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPER PUPPETS (WAYANG KERTAS) PADA SISWA TUNARUNGU KELAS WIDIA ORTODIDAKTIKA, Query date: 2023-12-23 01:57:36. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/16204>

Rahmawati, I., Purwati, P., & ... (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Cerita Fiksi menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Wayang Kertas di Kelas IV SDN WASPADA (Jurnal ..., Query date: 2023-12-

<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/467>

SAID, A. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD: repository.unibos.ac.id. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/4451>

Suri, M., & Nelliraharti, N. (2019). Intensitas komunikasi ibu hamil terhadap janin sebagai rangsangan pendengaran dan perkembangan otak dalam pengenalan kosakata. Journal of education science, Query date: 2023-12-23 02:23:54. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/584>

TRI, R. (2020). Pengaruh Alat Peraga Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN 5 Jenggala Tahun Pelajaran 2019/2020. repository.ummat.ac.id. <http://repository.ummat.ac.id/1253/>

Wahyu, H., Betrianita, B., Pramesti, M., & ... (2018). Pengaruh Metode Glenn Doman (Tahap 1 dan 2) terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Autisme. Jurnal Keperawatan ..., Query date: 2023-12-23 02:23:54. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/306>